

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca dan menghafal al-Qur'an adalah sebuah kebiasaan positif yang menjadi ciri khas santri pondok pesantren. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aristoteles dalam Jalaludin dan Abdullah Idi bahwa salah satu cara dalam mendidik yakni dengan pembentukan kebiasaan pada tingkat pendidikan dasar.¹ Begitu pula santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri, menghafal al-Qur'an merupakan program yang dijalankan serta dibina langsung oleh pengasuh pondok untuk menciptakan santri yang berakhlak qur'ani.

Al-Qur'an adalah kitab suci Agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa yang berkata dengannya (al-Qur'an), maka ia berbicara dengan benar, barang siapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala, barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang pada tali agama yang kokoh, dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat.² Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah.³

Orang yang kemampuan menghafal al-Qur'an hendaklah berakhlak dengan akhlak al-Qur'an. Seperti Nabi Muhammad SAW. Aisyah r.a. pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW. Ia menjawab: Akhlak Nabi SAW adalah al-Qur'an. Hadits riwayat Muslim. Penghafal al-Qur'an harus menjadi kaca yang padanya orang dapat melihat aqidah al-Qur'an, nilai-nilainya,

¹. Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 74.

². Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 264.

³. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani 2008), 1.

etika-etikanya, dan agar ia membaca al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilakunya.

Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia di muka bumi. Adapun sistem nilai tersebut antara lain adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan sunnah Rasul sebagai sumber nilainya, dan ijtihad sebagai metode berfikir Islam. Adapun tindakan dan pola sikap yang dimaksud meliputi berbagai pola hubungan dengan Allah dan sesama manusia. mempelajari dan kemampuan menghafal al-Qur'an juga menjadi langkah awal tumbuh suburnya akhlak yang kokoh dan kuat, maka berinteraksi dengan al-Qur'an adalah sebuah keharusan yang paling penting dalam memperbaiki tatanan kehidupan sosial masyarakat. Dimana dengan al-Qur'an, maka diharapkan akan tercipta peradaban yang benar-benar mampu menciptakan suasana kehidupan yang damai, tentram dan sejahtera.⁴

Dalam persoalan akhlak, manusia sebagai makhluk berakhlak berkewajiban menunaikan dan menjaga akhlak yang baik serta menjauhi dan meninggalkan akhlak yang buruk. Akhlak merupakan dimensi nilai dari syariat Islam. Kualitas keberagaman justru ditentukan oleh nilai akhlak. Jika syariat berbicara tentang syarat rukun, sah atau tidak sah, maka akhlak menekankan pada kualitas dari perbuatan, misalnya beramal dilihat dari keikhlasannya, shalat dilihat dari kekhusuannya, berjuang dilihat dari kesabarannya, haji dari kemabrurannya, ilmu dilihat dari konsistensinya dengan perbuatan, harta dilihat dari aspek dari mana dan untuk apa.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai tempat yang penting baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir atau batinnya.⁵ Akhlakul karimah juga bisa diibarat pakaian penutup aurat. Orang yang tidak memiliki

⁴. Otong Surasman, "*Melek Al-Qur'an Mencerminkan Karakter Nabi Ibrahim as*", Ulul Albab (17 Januari-Juni 2016), 48.

⁵. M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 1.

akhlak karimah, berarti ia seperti orang yang tidak memiliki rasa malu karena tidak menutup auratnya. Seperti halnya para penghafal al-Qur'an yang dinilai dari segi agama sudah bagus, akan tetapi banyak juga para peghafal al-Qur'an yang belum bisa menerapkan apa yang telah mereka ketahui di dalam al-Qur'an.⁶ Tuntutan dan anjuran untuk mempelajari al-Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntunan yang tak akan pernah ada habisnya, menghadapi tantangan dunia modern umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.⁷

Jadi, pembentukan akhlak merupakan sebuah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk integritas moral seseorang, dengan menggunakan sarana kandungan al-Qur'an dan pendidikan yang diprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan konsisten dan sungguh-sungguh.⁸ Islam adalah agama yang sangat mementingkan Akhlak dari pada masalah-masalah lain. karena misi Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan Akhlak.

Pada zaman sekarang terjadi banyaknya penyimpangan akhlak, hal ini terjadi bukan hanya pada pendidikan formal saja, namun pada lingkungan Pondok Pesantren. Seperti halnya fenomena yang tampak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri ini santri yang berhasil dalam menghafal al-Qur'an, tetapi akhlak mereka belum mencerminkan nilai-nilai prilaku qur'ani. Fenomena prilaku yang demikian sebagai indikasi belum adanya kristalisasi nilai-nilai akhlak mulia dalam al-Qur'an yang dilafalkannya dengan pola sikap kehidupannya.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul

⁶. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 158.

⁷. Said Aqil Husain Al Munawir, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press).

⁸. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 158.

Kediri adalah: terdapat sebagian santri yang berhasil atau mampu dalam menghafal al-Qur'an. Akan tetapi akhlak mereka belum sesuai. Bisa jadi karena kurangnya didikan akhlak atau mungkin dari mereka sendiri yang kurang peduli dengan pentingnya akhlak. Contohnya terdapat beberapa santri yang mudah marah apabila ditegur orang lain, meskipun dirinya salah, mudah tersinggung jika keinginannya tidak terpenuhi, berbicara dengan teriak-teriak, ghibah, jarang menambah hafalan, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan.

Objek dalam penelitian ini adalah penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri.

Penelitian ini perlu dilakukan karena terjadinya kesenjangan antara pernyataan Al-Qadhi dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Berikut pernyataan Al-Qadhi:

Al-Qadhi melalui penelitiannya di Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan membaca, menghafal atau mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an, baik mereka yang bisa berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, perubahan tingkah laku serta ketenangan jiwa. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dapat melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit hati serta jasmani. Penelitian Dr. Al Qadhi ini diperkuat pula oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh dokter yang berbeda. Dalam laporan yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984 disebutkan, al-Qur'an terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya.⁹

Dengan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka pada tahun 2020 bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Kemampuan Menghafal al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri .

⁹. Veri Julianto, dkk, "Pengaruh Mendengarkan dan Membaca al-Qur'an dengan Peningkatan Konsentrasi", Psikologi, 1(2014), 121

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri?
2. Bagaimana akhlak santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri?
3. Adakah pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori dari Al Qodhi tentang pembentukan akhlak melalui kemampuan menghafal al-Qur'an. Dalam rangka menguji hal tersebut, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan akhlak santri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, penulis berharap berguna untuk diri sendiri maupun bagi pihak-pihak tertentu. Adapun rincian kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menambah wawasan mengenai keutamaan-keutamaan mempelajari dan menghafal al-Qur'an serta pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap akhlak menambah kecintaan

terhadap al-Qur'an sehingga akan terus tertarik untuk mendalami isi dan kandungannya, menjadi pijakan para orang tua dan guru dalam mendidik, serta diharapkan pula agar mereka senantiasa mengacu pada al-Qur'an dalam setiap tindakannya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran berkaitan tentang pengaruh menghafal-Qur'an terhadap akhlak, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan bahan masukan para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri, agar lebih memperhatikan betapa besarnya manfaat dari mengamalkan menghafal al-Qur'an untuk membentuk akhlak yang qur'ani.

E. Definisi/Penegasan Istilah

Agar peneliti dapat melakukan penelitian secara tajam dan dapat mengkomunikasikan semua hasil penelitian secara cermat, diperlukan penegasan operasional setiap faktor pada penelitian yang berjudul: "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri". Adapun penegasan operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an diartikan sebagai proses membaca, mengingat, yang dilakukan dengan semangat menghafal atas dasar kemampuan dan kesabaran menyetorkan seluruh materi serta ayat. (rincian bagian-bagiannya, seperti hukum bacaan, waqaf, dan lain-lain) yang harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat.¹⁰

¹⁰. Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Divapress, 2013, cet Ke V), 15

Adapun indikator menghafal al-Qur'an adalah: Semangat menghafal al-Qur'an, kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an, memaknai tentang hafalan al-Qur'an, memperbanyak waktu muroja'ah (nderes) al-Qur'an.

2. Akhlak Mulia

Secara umum akhlak dipahami sebagai sikap, tingkah laku, dan performance dari seseorang. Istilah akhlak sering disepadankan dengan istilah lain seperti etika, moral, susila, dan sebagainya. Namun, secara substansi antara akhlak dengan beberapa istilah tersebut sejatinya berbeda. Perbedaan yang mendasar adalah rujukan dari sikap atau tingkah laku tersebut. Dimana penentuan baik buruk akhlak merujuk pada al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhlak adalah hal abstrak yang hanya dapat dipersepsi menggunakan hati, dirasakan oleh indra, dan diimplementasikan oleh jiwa.¹¹

Departemen Agama RI membagi ruang lingkup akhlak kedalam tiga bagian menurut objek atau sasarannya, yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.¹²

a. Akhlak kepada Allah, meliputi:

- 1) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.
- 2) Berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi.
- 3) Berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah.
- 4) Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah.
- 5) Tawadhu kepada Allah, yaitu rendah hati dihadapan Allah.

¹¹. Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), 143.

¹². Departemen Agama RI, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), 148-155.

b. Akhlak kepada sesama manusia.

1) Akhlak kepada diri sendiri, yaitu:

- a) Sabar, adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan atas apa yang terjadi.
- b) Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang begitu banyak.
- c) Tawadhu, yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja baik tua , muda, miskin, maupun kaya.

2) Akhlak kepada orang tua

Akhlak kepada ibu bapak adalah berbuat baik kepada keduanya (birrul walidain) dengan ucapan maupun perbuatan. Orang tua dalam pembahasan ini tidak hanya ayah dan ibu kandung, tetapi mencakup para guru di sekolah, dan orang yang lebih dewasa yang seharusnya dihormati.

3) Akhlak kepada keluarga

Akhlak terhadap keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi berupa perhatian yang terwujud baik dalam bentuk kata- kata, isyarat, dan perilaku. Dalam pembahasan ini keluarga yang dimaksud tidak hanya saudara, tetapi juga teman dan sahabat di Pondok, serta orang- orang yang berada di lingkungan Pondok Pesantren

4) Akhlak kepada lingkungan hidup.

Akhlak kepada lingkungan hidup yakni menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya. Bentuk akhlak kepada lingkungan hidup dapat berupa memakmurkan serta melestarikan alam.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Feri Andika Rosadi dan Muhammad Munir (2014), yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Menghafal al-Qur’an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”, *Jurnal E-JPTE (Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Elektronik)* Edisi 3 Vol. 3 No. 1 Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan menghafal al-Qur’an, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ekstrakurikuler elektronika, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,529, dengan sumbangan efektif sebesar 28%.¹³
2. Tesis dari Mustofa Kamal yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa” pada tahun 2017. Dalam tesis ini objek penelitiannya lebih difokuskan pada remaja di Madrasah Aliyah, Sunan Giri Wonosari, Surabaya. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada pengaruh prestasi anaknya sebelum maupun sesudah menghafal al-Qur’an. Kemudian dalam tesis ini di jelaskan bahwasanya ketika seseorang menghafal al-Qur’an maka secara tidak langsung akan berpengaruh kepada kecerdasan intelektual (IQ) kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Pada tesis ini yaitu menggunakan metode kuantitatif untuk membuktikan berapa persen peningkatan prestasi belajar siswa setelah menghafal al-Qur’an tanpa menggali cara untuk mencapai peningkatannya itu sendiri. Hasil dari penelitian skripsi ini bahwasanya pengaruh prestasi belajarnya sangat baik, dan nilai yang didapatnya rata-rata di atas 75.¹⁴
3. Oleh Very Julianto, dkk (2014), yang berjudul “Pengaruh Mendengarkan Murattal al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi”.

¹³. Feri Andika Rosadi dan Muhammad Munir. “Jurnal Elektronik” Pendidikan Teknik Elektronik”, *Pengaruh Kemampuan Menghafal al-Qur’an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, Vol 3 No 1, 2014.

¹⁴. Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Bogor: Tesis, 2017).

Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 1 No. II Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mendengarkan murattal al-Qur'an berpengaruh pada peningkatan kemampuan konsentrasi. Nilai rata-rata skor konsentrasi subyek dalam kelompok eksperimen sebelum perlakuan adalah 10,4, sedangkan setelah perlakuan adalah 11,2. Sedangkan perolehan skor rata-rata subyek pada kelompok kontrol sebelum perlakuan adalah 11 dan setelah perlakuan 11,4. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kondisi sebelum dan setelah perlakuan.¹⁵

¹⁵.Very Julianto, *Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-qur'an Terhadap Peningkata Kemampuan Konsentrasi*", Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 1 No.II Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 2014.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Feri Andika Rosadi dan Muhammad Munir.	Jurnal (Pengaruh Kemampuan Menghafal al-Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta tahun 2014).	Sama-sama membahas tentang kemampuan menghafal al-Qur'an. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	Penelitian terdahulu menggunakan prestasi belajar sebagai variabel y nya, sedangkan penelitian ini menggunakan akhlak sebagai variabel y nya.
2.	Mustofa Kamal	Tesis (Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa tahun 2017).	Sama-sama membahas tentang menghafal al-Qur'an. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.	Penelitian terdahulu meneliti tentang pelaksanaan program menghafal sedangkan penelitian ini membahas tentang kemampuan santri menghafal al-Qur'an.
3	Very Julianto, dkk	Tesis (Pengaruh Mendengarkan Murattal al-	Sama-sama membahas tentang pengaruh al-	Penelitian terdahulu meneliti pengaruhnya mendengarkan murattal

.		Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Tahun 2014).	Qur'an, sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif .	al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap akhlak.
---	--	--	--	---

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Tidak terdapat pengaruh yang positif menghafal al-Qur'an terhadap akhlak santri.
- Ho : Terdapat pengaruh yang positif menghafal al-Qur'an terhadap akhlak santri.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang runtut serta kronologis yang jelas, maka tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah bagian pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori, kajian teori dalam penelitian kuantitatif ini, digunakan untuk memandu arah jalanya penelitian dan sebagai bahan untuk menganalisis hasil temuan penelitian.

BAB III adalah bagian tesis yang membahas metode penelitian. Di dalamnya akan berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV adalah bab hasil penelitian. Di dalamnya akan penulis paparkan data-data yang telah didapatkan serta menguji hipotesis.

BAB V merupakan bagian pembahasan. Di dalamnya akan penulis jelaskan tentang pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Bandar Kidul Kediri.

BAB VI adalah bagian penutup, yang berisi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis dan juga saran yang penulis berikan berkaitan dengan tema yang diteliti.